

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

BIRMAN YULIZA¹, MARIBETH AL², EFFENDI ANNISA AMELIA³

Universitas Baiturrahmah

e-mail: yulizabirman@fk.unbrah.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 telah menyebar secara luas di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan penyakit ini dengan melindungi diri dan orang lain dari infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 pada masyarakat Indonesia, Rancangan penelitian *cross sectional* dan jenis penelitian deskriptif kategorik. Pengambilan sampel dengan metode *consecutive sampling* menggunakan kuesioner *online* dan berhasil mengumpulkan 128 responden dari 15 provinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan populasi pada masyarakat Indonesia pada periode bulan Mei 2020 sampai Januari 2021. Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0. Analisis univariat terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan masyarakat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19 sebanyak 85 orang (66,4%), memiliki sikap baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19 sebanyak 122 orang (95,3%), dan memiliki perilaku baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19 sebanyak 96 orang (75%). Berdasarkan nilai-nilai ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini dapat menghambat penyebaran COVID-19 di Indonesia, sehingga pandemi dapat segera dikendalikan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, masyarakat, pencegahan, COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 has spread widely around the world on the last of 2019. The best way to prevent and slow the transmission of this disease is to protect yourself and others from infection. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and behavior of preventing the spread of COVID-19 in the community using a cross-sectional research design and a categorical descriptive type of research. Sampling with consecutive sampling method using online questionnaires and managed to collect 128 respondents from 15 provinces in Indonesia. This research was conducted with the population of Indonesian society in the period May 2020 to January 2021. Data processing used SPSS 25.0. Univariate analysis of knowledge, attitudes, and community prevention behavior in the form of a frequency distribution distribution table. With the results of community have good knowledge about preventing the spread of COVID-19 as many as 85 people (66.4%), had a good attitude about preventing the spread COVID-19 as many as 122 people (95.3%), and had good behaviors about preventing the spread of COVID-19 as many as 96 people (75%). Based on these values, it can be concluded that the Indonesian people have good knowledge, attitudes, and behavior in preventing the spread of COVID-19. This can prevent the spread of COVID-19 in Indonesia, so that the pandemic can be immediately controlled.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior, community, prevention, COVID-19

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, lebih dari 15.000 orang telah dipastikan terinfeksi oleh *coronavirus* baru bernama 2019-nCoV yang menyebabkan pneumonia, dimana sebagian besar virus tersebut mengelompok di provinsi Wuhan, China. Gejala klinis yang muncul pada pasien 2019-nCoV berupa demam, batuk kering, dispnea, sakit kepala, dan pneumonia. Awitan penyakit ini juga dapat menyebabkan kegagalan pernapasan progresif akibat

kerusakan alveolar dan bahkan kematian (Locker N, 2020). Pada awalnya, penyakit ini diberi nama sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru pada tanggal 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo A et al, 2019).

COVID-19 telah menyebar secara luas di 213 negara dan teritori di seluruh dunia. Per 15 Juli 2020 total 13.459.235 orang telah dilaporkan terkonfirmasi COVID-19 secara global. Di antaranya 581.221 kematian telah dilaporkan dan 7.849.326 orang telah sembuh dari penyakit ini. Amerika Serikat menduduki posisi pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan jumlah 3.545.077 kasus terkonfirmasi disusul oleh Brazil dengan 1.931.204 kasus terkonfirmasi. Pada tanggal yang sama Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan terdapat 34 provinsi dan 463 kabupaten terinfeksi dengan total 80.094 kasus COVID-19 terkonfirmasi dengan 3.797 kematian dan 39.050 pasien sembuh dari penyakit ini. Jawa Timur menduduki posisi pertama dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak yaitu 17.395 disusul oleh DKI Jakarta dengan jumlah 15.324 kasus dan di Sumatera Barat terdapat 805 kasus COVID-19 terkonfirmasi (Li F, 2020; Kemenkes RI, 2020; Worldometer, 2020; Satgas Covid, 2020)

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua kasus. Terjadi peningkatan kasus setiap hari sehingga diterbitkan regulasi pada tanggal 31 Maret 2020 berupa PP No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Lamanya pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga memasuki akhir dari periode PSBB ketiga bersamaan dengan hal tersebut isu *New Normal* terdengar (Satria B, 2020; WHO, 2020; Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, 2020)

Diawali dengan WHO menerbitkan panduan internal tentang penyesuaian langkah-langkah *The New Normal* dengan memastikan enam syarat yaitu transmisi terkendali, kesiapan rumah sakit, risiko penularan terkendali, langkah pencegahan, mencegah kasus impor, dan partisipasi masyarakat. Pada tanggal 15 Mei 2020, istilah *New Normal* muncul di Indonesia setelah Presiden RI Joko Widodo (periode 2019-2024) menegaskan masyarakat harus bisa berkompromi, hidup berdampingan dan berdamai dengan COVID-19 agar tetap produktif (Satria B, 2020).

Terkait diberlakukannya *New Normal* dengan dibukanya kembali tempat kerja perkantoran, industri, tempat kerja sektor jasa dan perdagangan guna mendukung keberlangsungan usaha perekonomian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, protokol pencegahan pun di terapkan di hampir seluruh sektor tersebut. Untuk protokol pencegahannya yaitu dengan memastikan kebersihan tangan, kebersihan pernapasan dengan menggunakan masker serta etiket batuk dan bersin, memastikan penjagaan jarak fisik, pengurangan dan pengelolaan perjalanan dinas, memastikan pembersihan dan disinfeksi lingkungan kerja secara berkala, pelatihan edukasi risiko, dan yang terakhir memastikan tatalaksana orang-orang dengan COVID-19 atau riwayat kontaknya (Satria B, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan penyakit ini dengan melindungi diri dan orang lain dari infeksi dengan mencuci tangan atau sering menggunakan *alcohol based rub* dan juga tidak menyentuh wajah. COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, jadi penting untuk berlatih etiket bersin dan batuk seperti batuk ke siku yang tertekuk. Sampai saat ini, tidak ada vaksin atau perawatan khusus untuk COVID-19. Namun, ada banyak uji klinis yang sedang berlangsung mengevaluasi perawatan potensial (WHO, 2020)

Penyebab kenaikan kasus COVID-19 di Indonesia hingga saat ini adalah kedisiplinan dan kepatuhan masyarakat yang masih belum sepenuhnya melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah dengan baik. Beberapa contoh bentuk ketidakpatuhan masyarakat menurut pemerintah berupa tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan

menggunakan sabun, beberapa kelompok usia rentan yang masih tidak mau menjaga jarak, dan pasien terkonfirmasi COVID-19 yang masih belum melakukan isolasi mandiri dengan baik, padahal penting untuk melibatkan seluruh pihak untuk menjalankan protokol kesehatan khususnya pada tingkat masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Dalam meningkatkan upaya pencegahan COVID-19 diperlukan dorongan dan kesadaran masyarakat yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup kombinasi ilmu virologi, ilmu penyakit paru, dan ilmu kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara *online* dimulai dari bulan Mei 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorik dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah masyarakat Indonesia yang bisa membaca dan dapat mengakses *google form*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*. Subjek penelitian berjumlah sebanyak 128 responden. Pengumpulan data melalui kuisisioner *online* melalui *google form* yang dapat diakses dengan link <https://forms.gle/HPJHFXW2Rq8NGGEm7> untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid 19. Pada kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Data diolah dengan menggunakan SPSS 25.0, dianalisis secara univariat terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada 128 responden di Indonesia secara *online* yang dimulai dari bulan Mei 2020 sampai Januari 2021. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa terhadap data yang telah diperoleh, dipaparkan sebagai berikut:

A. Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Pengetahuan	<i>F</i>	Persentase(%)
Baik	85	66.4
Cukup	25	19.5
Kurang	18	14.1
Jumlah	128	100

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa sebaran pengetahuan responden terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 orang (66,4%).

B. Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sikap masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Sikap	<i>F</i>	Persentase (%)
Baik	122	95.3

Cukup	5	3.9
Kurang	1	0.8
Jumlah	128	100

Pada Tabel 2. memperlihatkan sebaran sikap responden terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap baik yaitu sebanyak 122 orang (95,3%).

C. Perilaku Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi perilaku masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Perilaku	F	Persentase (%)
Baik	96	75.0
Cukup	24	18.8
Kurang	8	6.2
Jumlah	128	100

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan sebaran perilaku responden terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 96 orang (75,0%).

Pembahasan

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Berdasarkan penelitian dari 128 responden, diperoleh sebanyak 85 orang (66,4%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Moudy & Syakurah (2020) bahwa pengetahuan masyarakat di Indonesia terhadap usaha pencegahan COVID-19 menunjukkan (76,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan hasil penelitian klinis yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) dengan 1.102 responden di Indonesia menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan baik (99%). Hasil penelitian Supriyanto, dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pademawu (51,6%) responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19.

Menurut Notoatmodjo dalam Moudy & Syakurah (2020) pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan lingkungan yang kemudian diekspresikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi. Sumber informasi COVID-19 yang didapatkan masyarakat berasal dari televisi, media sosial, internet, berita terbaru dari kementerian kesehatan, WHO, dan informasi dari keluarga dan teman terdekat. Selama ini artikel atau berita yang ditulis oleh pemerintah Indonesia dan kementerian kesehatan bertujuan untuk mengambil langkah-langkah penting untuk memberikan informasi guna menambah pengetahuan tentang pencegahan penyebaran dan bahaya COVID-19 di masyarakat melalui media sosial, surat kabar dan televisi. Pemerintah memberi edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Dengan kemudahan akses informasi tersebut membuat seseorang dapat memiliki pengetahuan yang baik karena salah satu penyebab kurangnya pengetahuan adalah akses informasi yang terbatas. Penyebab kurangnya pengetahuan yang lain yaitu masih ada sebagian masyarakat yang buta huruf dan banyaknya jumlah lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang kurang dalam pencegahan COVID-19 (Sukesih, Usman, Budi S, 2020).

B. Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Berdasarkan penelitian dari 128 responden, diperoleh sebanyak 122 orang (95,3%) memiliki sikap baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Supriyanto, dkk (2020) terhadap sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 menunjukkan (85,5%) responden memiliki sikap yang positif dan hasil penelitian oleh Yanti, dkk (2020) sebanyak (59%) masyarakat Indonesia memiliki sikap positif tentang pencegahan penyebaran COVID-19 melalui kebijakan *social distancing*, sedangkan pada hasil penelitian Moudy & Syakurah (2020) didapatkan sikap masyarakat Indonesia terhadap COVID-19 (50,8%) memiliki sikap yang negatif. Hasil yang tidak sama dalam penelitian ini bisa dikarenakan faktor penilaian sikap dan populasi yang diteliti tidak sama.

Sikap manusia adalah *predictor* normal, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi hal ini. Artinya sikap akan menentukan tindakan, namun terkadang sikap tidak tercermin dalam tindakan yanti B, 2020). Menurut Notoatmodjo dalam Supriyanto, dkk (2020) menyebutkan sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen psikologi sosial, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap masyarakat ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Dimana seseorang yang sudah mengetahui suatu informasi, maka dia akan dapat menentukan dan mengambil keputusan tentang bagaimana menangani informasi tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang mendapat informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut.

C . Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Berdasarkan penelitian dari 128 responden, diperoleh sebanyak 96 orang (75,0%) memiliki perilaku baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Moudy & Syakurah (2020) bahwa tindakan masyarakat di Indonesia terhadap usaha pencegahan COVID-19 menunjukkan (72,5%) responden memiliki tindakan baik. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian oleh Yanti, dkk (2020) sebanyak(93,3%) masyarakat Indonesia memiliki perilaku yang baik. Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) diperoleh perilaku masyarakat Desa Sumerta Kelod tentang COVID-19 secara umum tergolong sebagai masyarakat berisiko rendah yang ditunjukkan dengan perilaku baik (85,33%). Tentama dalam Yanti, dkk (2020) menyebutkan perilaku masyarakat sangatlah penting untuk membantu masyarakat itu sendiri dalam mengenali dan mengatasi pandemi COVID- 19 saat ini. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik kemungkinan besar juga mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Perilaku sehat dipengaruhi oleh faktor internal antara lain, pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan faktor eksternal (lingkungan fisik dan nonfisik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik (66.4%) tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Responden memiliki tingkat sikap yang baik (95.3%) tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Responden memiliki tingkat perilaku baik (75.%) tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap pencegahan penyebaran covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Worldometers.info. 2020. Covid 19 cirona virus pandemic. [cited 15 July 2020]. Available from: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Info corona virus Covid19. *Kemkes.go.id*. [cited 15 July 2020]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.XxFU6i2B0Xp>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. 2020.

- Pembatasan sosial berskala besar. *Kemenkopmk.go.id*. [cited 29 June 2020]. Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
- Li F. 2017. Structure, function, and evolution of coronavirus spike proteins. *PMC*. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5457962/>
- Locker N. Expert. 2020. statement on coronavirus (Covid-19). *FEMS*. Available from: <https://fems-microbiology.org/expert-statement-on-coronavirus/>
- Moudy J, Syakurah RA. 2020. Pengetahuan 5658 9102 4490 6787 9346terkait usaha pencegahan *Coronavirus Disease (COVID- 19)* di Indonesia. *HIGEIA*; 4 (3).
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. Peta sebaran. *Covid-19.go.id*. [cited 15 July 2020]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Satria B. 2020. Kebijakan new normal terhadap keselamatan rakyat. Medan: *Achilles Health Law Indonesia*.
- Sukesih, Usman, Budi S, Sari DNA. 2020. Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *JIKK*; 11(2).
- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan, et al. 2020. Coronavirus disease 2019; tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*;7 (1):45-62.
- Supriyanto E, Rahmawati S, Ragayasa A, Pratama MY. 2020. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science* ;5(2).
- World Health Organization. 2020. Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected. *Geneva: WHO*.
- Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. 2020. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. *JAKI* ;8(1).
- Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. 2020. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID- 19. *JKJ* ;8(3).